

## **BAB V**

### **LANDASAN TEORI**

#### **5.1 Generasi Z**

Seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya, Generasi Z terdiri dari mereka yang lahir antara tahun 1995 – 2010. Selain itu yang mendasari Generasi Z ini tak hanya dari tahun kelahirannya saja, namun dari latar belakang seperti peristiwa historis dibelakangnya. Untuk Generasi Z hal yang paling menonjol adalah disaat mereka dilahirkan, teknologi sudah berkembang dengan baik. Jadi Generasi Z ini bertumbuh dengan iringan teknologi canggih disekelilingnya. Teknologi yang berekmbang pesat dan canggih ini menjadi penentu karakter dan sifat dari Generasi Z.

##### **5.1.1 Karakteristik**

Berikut penjelasan mengenai karakteristik Generasi Z menurut beberapa sumber

- a. Ditulis oleh Dewey John (2019), yang diambil dari laman Silabus.web.id, berikut beberapa sifat dari mereka yang disebut Generasi Z
  1. Ambisi yang besar : Cenderung positif dan optimis dalam menggapai mimpi mereka.
  2. Praktis dan instan : Oleh karena latar belakang teknologi yang canggih, menjadikan di sekitar Generasi Z menjadi instan. Oleh karena itu generasi ini juga menyukai segala yang praktis dan instan.
  3. Bebas : Dengan teknologi yang canggih, membuat anak menjadi lebih bebas unutk berpendapat, brekreasi, berekspresi, dll. Contohnya mereka cepat meluangkan pemikirannya ke dalam sosial media. Disisi lain Generasi Z juga suka kebebasan dalam mengeksplorasi.
  4. Percaya diri : Oleh karena sikap optimisnya, generasi ini lebih percaya diri.
  5. Detail : Generasi Z dikenal cenderung kritis dalam berpikir dan mencermati sesuatu dikarenakan kemudahan dalam mengakses teknologi atau internet.

6. Mendapatkan pengakuan : Generasi Z cenderung ingin mendapatkan pengakuan seperti hadiah, pujian, sertifikat, maupun lainnya. Pengakuan ini diberikan atas kemampuan dan eksistensi Generasi Z sebagai individu yang unik. Generasi Z kerap merasa mereka adalah individu yang unik dan istimewa. Oleh karena itu, pengakuan ini menjadi justifikasi keistimewaan mereka.
  7. Ramah teknologi : Lahir di saat teknologi berkembang pesat, membuat Generasi Z jadi mahir seperti menjadi satu dengan teknologi.
- b. Menurut laman [tirto.id](http://tirto.id) yang berjudul Masa Depan di Tangan Generasi Z, berikut karakteristik dari Generasi Z
1. Menghargai keberagaman
  2. Berorientasi pada target
  3. Berpikiran terbuka
  4. Asyik dengan teknologi
  5. Menghendaki perubahan sosial
- c. Menurut Dyah Ikhsanti dari laman [kumparan.com](http://kumparan.com) mengenai perbedaan generasi milenial dengan Generasi Z, berikut beberapa karakteristiknya
1. Melek internet : Generasi Z tumbuh bersama gadget, sehingga membuatnya menjadi melek internet sejak dini.
  2. Jago berbisnis : Sangat lekat dan melek internet, membuat Generasi Z memahami berbagai peluang di jaman teknologi canggih ini, salah satunya dalam mencari uang atau berbisnis. Contohnya seperti berjualan / *online shop*, *selebgram*, *selebtwit*, *youtuber*, dll.
  3. Peduli isu lingkungan : Generasi Z juga dikenal sebagai green generation dikarenakan data dari Nielsen, Generasi Z lebih mendukung perusahaan yang mengangkat isu peduli lingkungan. Sekitar 70% Generasi Z lebih mendukung dan membeli produk yang memberi dampak positif terhadap lingkungan.
  4. Toleran : Berdasarkan studi dari *Pew Research Center*, diketahui setengah dari populasi Generasi Z berasal dari ras dan etnis minoritas. Selain itu dengan batuan teknologi yang canggih, membuat Generasi Z memahami perbedaan dan membuatnya lebih terbuka dan dinamis
- d. Multitasking : Generasi Z terbiasa melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan. Contohnya seperti mengerjakan tugas sambil makan dan mendengarkan musik di waktu yang bersamaan. Hal ini dikarenakan Generasi Z ingin sesuatu yang cepat dan tak mau berlama – lama. (Dewey John, 2019).

- e. Individual : Dikarenakan lekat dengan gadgetnya masing – masing, generasi ini menjadi individualis karena memilih menghabiskan waktunya bersama gadgetnya. Berawal dari gadget tersebut, apapun dapat dilakukan. (Jones Gultom, 2018).
- f. Kepuasan batin : Kualitas dan citra merupakan hal yang paling penting bagi Generasi Z. Generasi ini bahkan tak segan – segan merogoh kantong agar mendapat kualitas serta cira yang diinginkan sehingga tercapainya kepuasan. Generasi Z lebih mementingkan kepuasan, kesenangan, dan kebahagiaan. (Dyah Ikhsanti, 2019).
- g. Non tradisional : Generasi Z memiliki karakteristik yang ‘melawan rute tradisional’. Hal ini dikarenakan gaya hidup dari Generasi Z yang dipengaruhi oleh teknologi di sekelilingnya. Kata ‘melawan’ yang dimaksud adalah memiliki pola pikir yang berbeda dari pendahulunya.

### 5.1.2 Kegiatan

Menurut Blakley yang dari lama tirto.id, diketahui hiburan yang paling menarik Generasi Z adalah *games*, musik, dan film. Bermain *games* di gadget menjadi hiburan yang paling disukai oleh generasi ini. Selain itu menonton film menjadi salah satu hiburan favorit Generasi Z. Baik di bioskop, maupun melalui gadget dengan *streaming* dari beberapa platform. Mendengarkan musik dengan *streaming* melalui gadget pun menjadi kesukaan Generasi Z juga. Ketiga hal ini tanpa disadari semuanya melalui gadget dan memerlukan jaringan internet yang dapat diperoleh dari kuota atau *wifi*.

Walaupun generasi ini terkenal individualis, Generasi Z diketahui memiliki hobi nongkrong atau berkumpul. Baik ngumpul atau nongkrong dalam acara temu kangen, berswafoto ataupun membuat tugas bersama. Hal ini diikuti oleh maraknya *cafe – cafe*, kedai kopi dan *coworking space*.

Generasi Z juga memiliki pandangan dimana lebih mengutamakan pengalaman. Oleh karena itu Generasi Z tidak segan – segan menghabiskan uangnya untuk hal – hal non materi. Contohnya seperti menghabiskan waktu untuk berkumpul di *cafe*, nonton bioskop, berlibur, kuliner, dll. Selain itu Generasi Z juga tidak segan – segan menggunakan uangnya untuk berolahraga seperti mengikuti *fitness*. Hal ini juga ditopang dengan pandangan Generasi Z yang peduli akan kesehatan juga.

### 5.1.3 Preferensi Desain

Didalam desain, generasi Z memiliki preferensi atau kesukaanya tersendiri.

## 5.2 Ekspresionis

Ekspresionis merupakan sebuah aliran yang bermaksud ekspresif, yang memiliki arti menyatakan atau menjelaskan. Sedangkan kata ekspresif berasal dari kata 'ekspresi' yang berarti dapat dilihat atau dibaca. Dengan pemahaman tersebut, aliran ini mulanya berawal pada bidang seni lukis, yang kemudia merambah ke bidang lainnya seperti bidang sastra, teater, film, serta arsitektur.

### 5.2.1 Seni Ekspresionis

Seni ekspresionis merupakan aliran seni yang dapat ditemui pada karya lukisan, sastra, film, arsitektur, dan musik. Ekspresionis juga didefinisikan sebagai kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi ataupun sensasi dalam perasan manusia

Kata “ Ekspresi” sendiri mengandung arti yang melukiskan perasaan maupun penginderaan batin. Baik yang berasal dari pengalaman pribadi dan tak hanya dari panca indera, namun melalui jiwa seseorang .(Janny Mudeng, 2012)

Seni ekspresionis memiliki berbagai aliran didalamnya, berikut aliran – aliran tersebut

- a. Aliran Romantik : Aliran yang mengutamakan perasaan. Berkhayal dengan menggunakan kata atau perbandingan yang muluk – muluk.
- a. Aliran Idealisme : Memandang ke masa depan. Dilakukan dengan melakukan penggambaran seperti kebahagiaan dan kesejahteraan.
- b. Aliran Mistisisme : Aliran yang bernafaskan ketuhanan, filsafat, dan alam gaib.
- c. Aliran Surealisme : Mengandung suatu pernyataan jiwa. pertumbuhan gejolak jiwa, dan pematangan gagasan dalam jiwa.
- d. Aliran Simbolik : Banyak memakai perlambangan, dan dapat terasa sebagai bentuk sindiran.
- e. Aliran Psikologisme : Mengutamakan uraian-uraian yang berhubungan dengan dasar - dasar kejiwaan, terutama kejiwaan manusia.

## 5.2.2 Arsitektur Neo Ekspresionis

Arsitektur Neo Ekspresionis (tahun 1980an) merupakan adaptasi dari arsitektur ekspresif pada era modern (tahun 1900an). Pada ekspresionisme gaya baru ini arsitektur dianggap merupakan sebuah pencarian yang terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, termasuk di dalamnya kebutuhan emosi dan psikologis.

Dalam seni melukis, aliran ekspresionis ini di implementasikan dengan menangkap reaksi nyata melalui warna atau komposisi serta yang lainnya. Sedangkan pada bidang arsitektur aliran ini lebih menekankan pada abstraksi serta penekanan bentuk. Pada bidang arsitektur, ekspresionis ini dapat diterapkan pada tiga hal (Nugrohojati, 2005)

- a. Fasad, merupakan elemen yang terdepan yang dapat mencitrakan ekspresi suatu bangunan. Fasad yang merupakan wajah ini adalah *point* pertama dari suatu bangunan yang dapat langsung bisa dilihat oleh orang-orang di sekitarnya. Dengan kata lain fasad memiliki kesempatan secara langsung untuk '*berbicara*' atau memberi penjelasan tentang suatu bangunan.
- b. Interior, ruang – ruang dalam (interior) juga mempunyai peran penting untuk membantu menguatkan pesan yang sudah disampaikan oleh si fasad sebelumnya. Jadi yang utama di sini adalah pengalaman spasial dalam menangkap makna ruang.
- c. Denah dan Massa Bangunan, berperan paling utama, karena dari denah dan massa bangunan inilah interior dan fasad akan diperoleh.

Selain itu pada arsitektur ekspresionis ini berusaha memenuhi kebutuhan dasar manusia, yang diantaranya merupakan kebutuhan emosi dan psikologis. Sehingga desain yang dihasilkan menjadi lebih '*individualis*' karena menjadi media *statement* pribadi.

Selain itu, didalam Arsitektur Ekspresionisme memiliki nilai – nilai sebagai berikut

- a. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
- b. Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton
- c. Mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna
- d. Merupakan ungkapan isi hati seseorang
- e. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain.

Menurut Nugrohojati didalam jurnalnya, pada buku *Architecture Today* , konsep yang paling populer pada langgam arsitektur ini adalah *will to form*, yang berarti keinginan untuk



unjuk gigi sebeb – bebasnya. Sehingga arsitektur neo ekspresionis ini memiliki ciri – ciri sebagai berikut

- a. Mengikuti intuisi daripada rasionalisasi.
- b. Solusi-solusi permasalahannya bersifat imajinatif tanpa dibebani dasar pemikiran konvensional
- c. Meletakkan bentuk dan fungsi dalam posisi yang seimbang dalam hirarki perancangannya.

Sedangkan tema – tema yang diangkat didalam arsitektur neo ekspresionis ini seperti terinspirasi dari alam disekitar, contohnya seperti gua, kristal, batu, dan organik (bentuk non geometris). Alasan mengapa memilih bentuk organik daripada geometris adalah dengan bentuk non geometris dipercaya dapat menghasilkan arsitektur gerak dan emosi, suasana, radikalisme dan perubahan besar.

### **5.3 Penataan Ruang Luar**

Dalam penataan ruang, terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam perencanaannya. Berikut hal – hal yang menjadi pertimbangannya

#### **5.3.1 Unsur – unsur Sirkulasi**

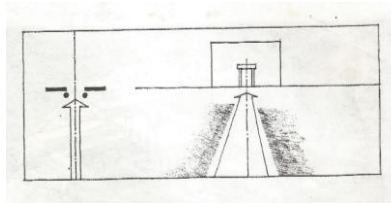
Berikut beberapa unsur – unsur dalam sirkulasi berdasarkan Buku Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan (Francis D. K. Ching, 2000).

##### **a. Pendekatan**

Pendekatan pada sirkulasi menggunakan jarak pandang untuk menjadi tolak ukurnya. Pendekatan atau approach ini juga dapat dilihat kasat mata selagi berjalan menyusuri sirkulasi tersebut. Bangunan pun juga terlihat dari kejauhan, sehingga tidak membingungkan pengunjung. Approach dibagi menjadi tiga, yaitu frontal, oblique, dan spiral

##### **1. Frontal / Langsung**

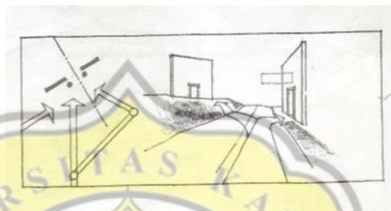
Pendekatan ini langsung menuju pada titik utama bangunan atau obyek tertentu yang dituju. Sirkulasi dengan konsep ini dapat memiliki tujuan untuk efisiensi sirkulasi.



Gambar V.1 Pendekatan Frontal  
 Sumber : Buku Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan

2. Oblique / Tersamar

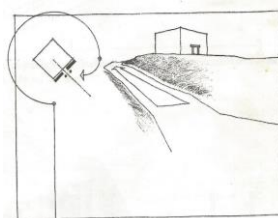
Pendekatan ini kurang lebih hampir sama dengan sirkulasi frontal, namun oblique sedikit berbelok sehingga tidak secara langsung berhadapan dengan bangunan.



Gambar V.2 Pendekatan Tersamar  
 Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan

3. Spiral / Berputar

Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berbeda – beda, karena menyesuaikan dengan kebutuhan maupun kondisi alamnya. Pendekatan ini akan lebih terlihat atraktif dan memiliki kesan seni yang lebih baik. Untuk jarak tempuh dengan pendekatan ini menjadi lebih lama dibandingkan kedua pendekatan sebelumnya karena bentuk pendekatan ini memutar.

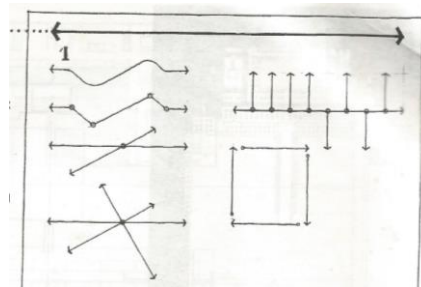


Gambar V.3 Pendekatan Berputar  
 Sumber : Buku Arsitektu Bentuk, Ruang, dan Tatanan

b. Konfigurasi Jalan

1. Linear

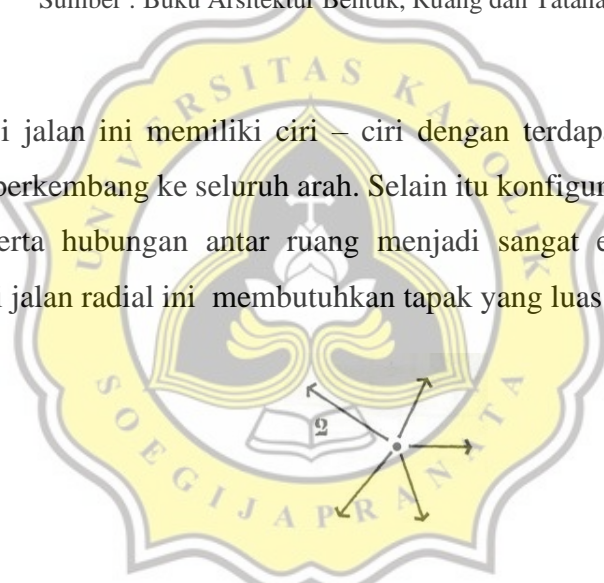
Konfigurasi jalan secara linear ini berupa satu atau dua arah yang polanya dapat dikatakan sangat sederhana. Selain itu pencapaiannya juga mudah dan statis terhadap jarak. Jalur ini dapat dalam bentuk kurvalinear atau terpotong – potong serta bersimpangan dengan jalur lain, atau bercabang.



Gambar V.4 Konfigurasi Jalan Linear  
 Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

## 2. Radial

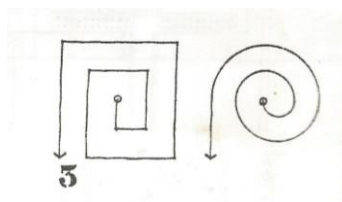
Konfigurasi jalan ini memiliki ciri – ciri dengan terdapatnya pusat ruang yang kemudian berkembang ke seluruh arah. Selain itu konfigurasi jalan ini tidak terlalu panjang, serta hubungan antar ruang menjadi sangat erat dan dekat. Namun konfigurasi jalan radial ini membutuhkan tapak yang luas



Gambar V.5 Konfigurasi Jalan Radial  
 Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

## 3. Spiral

Konfigurasi jalan ini memiliki jalan tunggal yang menerus yang berasal dari titik pusatnya serta mengelilingi pusatnya dengan jarak yang dapat berubah – ubah.



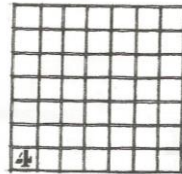
Gambar V.6 Konfigurasi Jalan Spiral



Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

#### 4. Grid

Konfigurasi jalan ini bersifat berkembang kesegala arah, tidak memiliki pusat ruang, serta tak memiliki pengakhiran. Konfigurasi jalan grid memiliki dua jalur yang sejajar dan berpotongan sehingga menciptakan ruang yang berbentuk kotak atau persegi panjang.



Gambar V.7 Konfigurasi Jalan Grid

Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

#### 5. Network

Konfigurasi ini memiliki ciri – ciri yang berkembang ke segala arah, dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak, mengarah pada ruang yang dominan, tidak memiliki pusat ruang, dan tidak ada pengakhiran. Konfigurasi jalan ini terdiri dari jalur – jalur yang menghubungkan titik – titik yang terbentuk di dalam ruang.



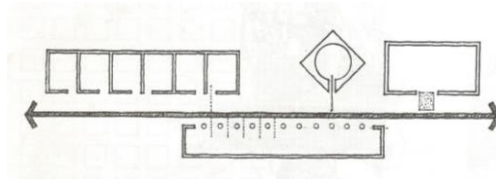
Gambar V.8 Konfigurasi Jalan Network

Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

#### c. Hubungan Jalur dan Ruang

##### 1. Melalui Ruang – Ruang

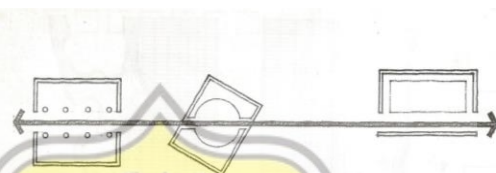
- Penerapan metode ini memiliki kesan dimana kesatuan dari tiap ruang terasa kuat atau dipertahankan
- Konfigurasi jalan dengan metode ini cenderung fleksibel



Gambar V.9 Melalui Ruang – Ruang  
 Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

## 2. Menembus Ruang – Ruang

- Dalam memotong sebuah ruang, akan terciptka pola – pola istirahat dan gerak di dalamnya



Gambar V.10 Menembus Ruang – Ruang  
 Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

## 3. Berakhir dalam Ruang

- Hubungan dari jalan dan ruang digunakan sebagai pencapaian dan jalan masuk ruang – ruang penting yang fungsional serta simbiolis



Gambar V.11 Berakhir dalam Ruang  
 Sumber : Buku Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan

### 5.3.2 Unsur Desain

Dalam penataan ruang luar terdapat unsur – unsur desain yang digunakan seperti garis, ruang, bentuk, tekstur, warna. Unsur – unsur berperan untuk menyampaikan aspek fungsi dan juga aspek estetika.

#### a. Garis

Terdapat empat tipe garis dalam desain lanskap yaitu garis vertikal, garis horizontal, garis diagonal, dan garis lengkung. Tiap garis tersebut juga membawa kesan, karakter atau sifat yang berbeda beda.

##### 1. Garis Vertikal

Garis ini dapat dikenal dari garis yang tegak meninggi seperti tiang listrik, tiang lampu, pohon, dll. Memiliki kesan yang tegak, gagah, formal, serius, dan kaku. Bila ruang luar di dominan oleh unsur garis vertikal, makan akan menciptakan suasana yang terkesan formal, serius, dan tidak santai.



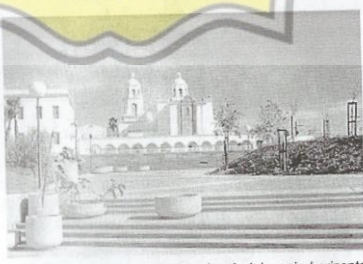
Gambar V.12 Penerapan Garis Vertikal  
Sumber : Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap



Gambar V.13 Penerapan Garis Vertikal  
Sumber : Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap

## 2. Garis Horizontal

Ruang yang didominasi dengan garis horizontal ini umumnya menimbulkan kesan ruang yang lebar, luas, serta melapang. Sehingga suasana yang diciptakan adalah suasana yang santai, tenang, dan rileks.



Gambar V.14 Garis Horizontal  
Sumber : Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap

## 3. Garis Diagonal

Garis diagonal memiliki karakter yang dinamis, bergegas, dan mendekatkan jarak serta sensasional. Garis diagonal juga digunakan dengan maksud menyita perhatian

atau sebagai daya tarik visual. Namun bila digunakan di tempat yang kurang tepat, dapat menimbulkan suasana yang sebaliknya.

#### 4. Garis Lengkung

Garis lengkung memiliki beberapa macam seperti garis lengkung ke bawah, atas, dan berombak. Garis lengkung memiliki watak yang dinamis, riang atau kesan gembira serta lembut. Garis ini umumnya digunakan untuk tempat rekreasi.

#### b. Ruang

Ruang dapat diartikan sebagai wadah yang sesungguhnya tidak nyata, namun keberadaannya dapat dirasakan oleh manusia. Ruang memiliki komponen – komponen dalam lanskap dibagi menjadi tiga

##### 1. Lantai

Lantai yang berperan menjadi *the base* atau alas, memainkan peranan yang cukup penting dalam pembentukan ruang. Permukaan lantai sendiri dibagi menjadi dua macam berdasarkan bahannya, hard material atau bahan keras (batu, kerikil, pasir, beton, aspal, dll) dan soft material atau bahan lunak (berbagai jenis tanaman atau rumput). Perbedaan bahan dari permukaan tanah ini dapat menyampaikan pesan fungsi yang berbeda satu dengan lainnya.



Gambar V.15 Perbedaan Material Lantai  
Sumber : Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap

Selain perbedaan bahan, perbedaan ketinggian dari lantai juga dapat menciptakan kesan dan fungsi yang berbeda tanpa mengganggu hubungan visual antar ruangan. Selain itu, perbedaan ketinggian dapat mengurangi efek monoton serta menciptakan ruang yang lebih manusiawi.

##### 2. Dinding

Dinding yang disebut sebagai *the verticals* ini berperan sebagai pembatas ruangan. Dinding juga dibagi menjadi tiga macam, yang pertama adalah dinding masif. Dinding masif dapat berupa permukaan tanah yang vertikal atau miring serta dinding bangunan seperti dari batu bata atau kayu. Kedua, terdapat dinding

transparan yang dapat berupa pagar bambu, kayu, logam yang dipasang tidak padat. Selain itu dinding transparan ini terkadang kurang kuat dalam pembentukan ruang. Terakhir, dinding semu. Dinding ini dibentuk dari perasaan maupun pengamatan terhadap suatu objek. Dinding ini dapat terbentuk dari garis – garis batas seperti garis batas trotoar atau garis batas sungai. Untuk kesan ruang yang diciptakan dari dinding ini dapat tergantung oleh tinggi pandangan mata yang juga berkaitan dengan tinggi dinding.

### 3. Atap

Atap yang juga disebut *the overhead* ini terbagi dalam dua macam, yaitu atap masif dan atap transparan. Atap masif contohnya seperti atap gua, bidang plafond, atau atap genting. Atap masif menciptakan kesan “*terlindungi*” dari udara luar dan membentuk ruang yang padat. Atap transparan dapat berupa susunan tajuk tanaman, genteng tembus pandang, atap pergola, dll. Atap transparan memberikan kesan yang luas, bebas, dan mendekati alam.

#### c. Bentuk

Bentuk yang dimaksud adalah benda tiga dimensi yang dibentengi atau dibatasi oleh bidang datar, bidang dinding, dan bidang pengatap. Bentuk juga dibagi menjadi dua macam. Pertama bentuk yang teratur, seperti bentuk geometris, kotak, kubus, kerucut, dan piramid. Lalu bentuk yang tidak beraturan. Bentuk – bentuk juga memiliki karakter yang berbeda. Kubus atau persegi memiliki kesan stabil, formal, monoton serta masif. Bentuk bulat atau bola memiliki kesan tuntas, labil, dan dinamis. Sedangkan bentuk segitiga memiliki kesan yang energik, tajam, dan mengarah.

#### d. Tekstur

Tekstur berhubungan sangat erat dengan jarak pandang atau pengelihatan (visual) pada ruang luar. Tekstur sendiri dibagi menjadi dua, yaitu tekstur halus dan tekstur kasar. Penggunaan tekstur pada pola lantai dapat diperuntukan sebagai penunjuk arah sirkulasi dan pembeda antara ruang gerak dengan ruang statis. Selain itu, penerapan tekstur – tekstur pada lantai dapat dimanfaatkan untuk menghilangkan kesan atau rasa monoton serta alur yang panjang.

#### e. Warna

Warna digunakan untuk memperjelas atau menekankan karakter dari suatu objek. Warna menjadi elemen untuk mengekspresikan suatu objek. Seperti pemilihan dari



warna yang dapat memberi kesan luas atau sempit, sejuk atau hangat, berat atau ringan, dsb.

## **5.4 Teori Citra Bangunan**

Agar dapat mewujudkan citra bangunan yang dikehendaki, ada beberapa cara untuk menyampaikan citra tersebut ke dalam bangunan (Aries Budhianto, 2014)

### **5.4.1 Tekstur**

Tekstur pada bangunan tdibagi menjadi dua, yaitu tekstur halus dan tekstur kasar. Tekstur halus memiliki sifat yang menyenangkan dan meyakinkan. Tekstur kasar memiliki sifat yang mengandung peringatan yang dapat menarik perhatian, selain itu juga dapaat terkesan agresif.

Tekstur dan bentuk memiliki sautu kaitan yang dapat menguatkan atau mengurangi kesan yang dibawa dari masing – masing pihak. Tekstur dapat memanipulasi penampilan bentuk dan mengubah kesan dari si bentuk. Tekstur selain berhubungan dengan indera peraba, telstur juga dapat memberikan kesan visual yang berbeda. Dari indera peraba dan visual tersebut, tekstur dapat mengatur '*perasaan meruang*' , terutama pada transisi daru ruang dalam ke ruang luar, serta sebaliknya.

### **5.4.2 Pola**

Pola dibagi menjadi empat kategori dan tiap kategori tersebut memiliki kesan yang disampaikan masing – masing. Kesan yang disampaikan pola untuk bangunan ini hampir sama dengan garis untuk ruang luar / lanskap.

- a. Pola Garis Vertikal : Pola ini memiliki kesan tinggi dan kuat serta formal
- b. Pola Garis Horizontal : Pola ini memiliki kesan tenang dan keras
- c. Pola Garis Diagonal : Memiliki kesan bergerak
- d. Pola Garis Lengkung : Memiliki kesan fleksibel dna dinamis

### **5.4.3 Warna**

Warna diketahui memiliki pengaruh pada kehidupan manusia, baik secara konstan dan mendalam. Warna juga mempengaruhi atas terbentuknya suatu suasana, salah satunya dalam membangkitkan emosi pengguna (rangsangan psikologi). Selain itu setiap warna memiliki karakteristiknya masing – masing. Dengan mengimplementasikan warna yang tepat, maka

dapat memberikan suasana yang dikehendaki. Oleh karena itu warna dipercaya merupakan elemen pokok dalam desain suatu bangunan.

Berikut penjelasan mengenai karakteristik warna – warna yang dapat digunakan pada interior maupun eksterior bangunan sehingga dapat menciptakan suatu citra dan suasana tertentu. Selain itu dengan mengaplikasikan warna tertentu, dapat mengundang orang dan menghadirkan kenyamanan. (Nugrohojati, 2005)

- a. Merah : Memiliki karakteristik yaitu menonjol, menggairahkan, enerjik dan membangkitkan semangat
- b. Kuning : Memiliki karakteristik hangat dan cerah, harapan, lembut, dan memberi kesan ‘relaks’
- c. Hijau : Memiliki karakteristik yang menyegarkan, menenangkan, dan menghadirkan kehangatan. Warna ini juga dapat membantu orang dalam bersosialisasi
- d. Biru : Memiliki karakteristik yang dapat membangkitkan kreativitas, dingin namun tenang. Selain itu warna ini juga memiliki kesan kesetiaan
- e. Putih : Memiliki karakteristik netral, kebebasan dan keterbukaan, meningkatkan fokus
- f. Hitam : Memiliki karakteristik berani, teguh, kuat, kecanggihan, misteri.
- g. Abu – Abu : Memiliki karakteristik canggih, sederhana namun modern.
- h. Coklat : Memiliki karakteristik sederhana, aman dan nyaman.
- i. Oranye : Memiliki karakteristik mendorong semangat, atraktif, meningkatkan kreativitas.
- j. Merah Muda : Memiliki karakteristik lemah lembut, peduli dan romansa.
- k. Ungu : Memiliki karakteristik yang memacu imajinasi seseorang, mewah, kebijaksanaan.

Sedangkan untuk preferensi warna – warna maupun tekstur ala Generasi Z terdapat di lampiran nomor 2.

#### **5.4.4 Bentuk / Massa**

Bentuk atau massa ini merupakan gabungan dari unsur garis, volume, tekstur dan warna. Elemen – elemen tersebut menjadi kesatuan dan membentuk suatu massa atau bentuk dengan membawakan suatu citra yang ingin disampaikan. Namun elemen – elemen tersebut tidak menutup kemungkinan untuk berdiri sendiri – sendiri.

Selain itu faktor – faktor yang menciptakan terjadinya suatu bentuk atau massa ini antara lain fungsi, simbol, dan teknologi struktur dan bahan

Bentuk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu bentuk beraturan dan bentuk tidak beraturan. Bentuk beraturan memiliki sifat yang stabil dan berpegang pada sumbunya. Contoh bentuk beraturan adalah kubus, balok, bola, dll. Sedangkan bentuk tidak beraturan memiliki sifat yang dinamis.

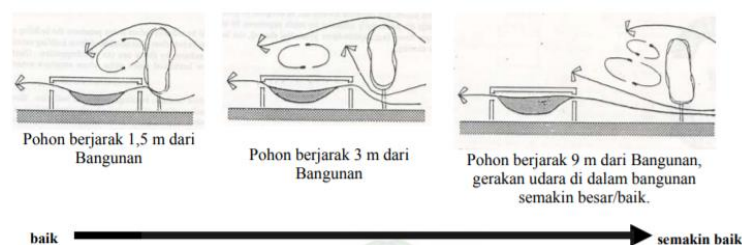
## 5.5 Thermal

Untuk mencapai kondisi thermal yang nyaman, diperlukan beberapa upaya, baik dari pengolaan secara alami atau pengadaan thermal secara buatan (penghawaan buatan). Untuk mengenai penghawaan buatan akan menggunakan sistem AC VRF. Sistem tersebut merupakan sistem hemat energi, ramah lingkungan, dan juga hemat tempat. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada lampiran nomor empat. Lalu untuk menanggulangi panas yang dibawa sinar matahari terhadap luar bangunan, dapat dilakukan dengan vegetasi dan sunshading pada bangunan.

### 5.5.1 Pohon dan Vegetasi

Pohon dan vegetasi memiliki peran sebagai pelindung dari sinar matahari yang membawa suhu panas. Dengan keberadaan pohon dan vegetasi ini dapat membantu menurunkan suhu panas matahari dengan menyerapnya. Selain itu juga dapat melindungi permukaan bangunan atau tanah yang dibawahnya dengan menciptakan efek bayangan. Bayangan ini kemudian menghalau sinar matahari untuk terus turun mengenai bangunan/ tanah.

Peletakkan pohon dan vegetasi lainnya juga mempengaruhi aliran udara ke ruangan disekitarnya dan ke dalam bangunan. Dengan penempatan yang tepat, pohon dan vegetasi lainnya dapat mengalirkan udara tanpa menghilangkan kesejukan dari udara tersebut. Berikut jarak peletakkan pohon dengan bangunan (Talarosha, 2005)



Gambar V.16 Jarak Peletakkan Pohon dengan Bangunan

Sumber : Jurnal Menciptakan Kenyamanan Thermal dalam Bangunan (Talarosha, 2005)

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 05/PRT/M/2012, tanaman dapat dikatakan sebagai peneduh bila pohon memiliki percabangan dengan tinggi lebih dari dua

meter. Disisi lain, tinggi, ukuran dan bentuk tajuk pohon merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kenyamanan termal di lingkungan (Muhammad Muflih Fadhlurrahman, 2018). Dari tinggi, ukuran dan bentuk tajuk dapat tercipta bayangan. Bayangan dari pepohonan ini dapat mengurangi suhu udara.

Tajuk pohon dapat mencegah, memantulkan, meneruskan, dan menyerap radiasi matahari. Berikut jenis – jenis tajuk dan contoh tanamannya (Muhammad Muflih Fadhlurrahman, 2018).

Tabel V.I Jenis Tajuk

Sumber : Pengaruh Naungan Pohon Dengan Perbedaan Bentuk Tajuk Dan Jarak Dari Pohon Terhadap Kenyamanan Termal Di Puspiptek Serpong (Muhammad Muflih Fadhlurrahman, 2018)

Jenis	Nama Tanaman	Nama Lain
Tajuk Bulat	<i>Filicium Decipiens</i>	Kiara Payung
	<i>Ficus Lyrata</i>	Biola Cantik
Tajuk Memayung	<i>Lagerstroemia Loudonii</i>	Bungur
	<i>Erythrina Crista-Galli</i>	Dadap
Tajuk Kerucut	<i>Casuarina Equisetifolia</i>	Cemara
Tajuk Oval	<i>Mimusoph Elengi</i>	Tanjung
	<i>Cassia Siamea</i>	Johar
Tajuk Menyebar Bebas	<i>Pterocarpus Indicus</i>	Angsana
Tajuk Persegi Empat	<i>Switenia Mahagoni</i>	Mahoni
Tajuk Kolom	<i>Polyalthea Longifolia</i>	Glodokan Tiang
Tajuk Vertikal	<i>Roystonea Regia</i>	Palem Raja

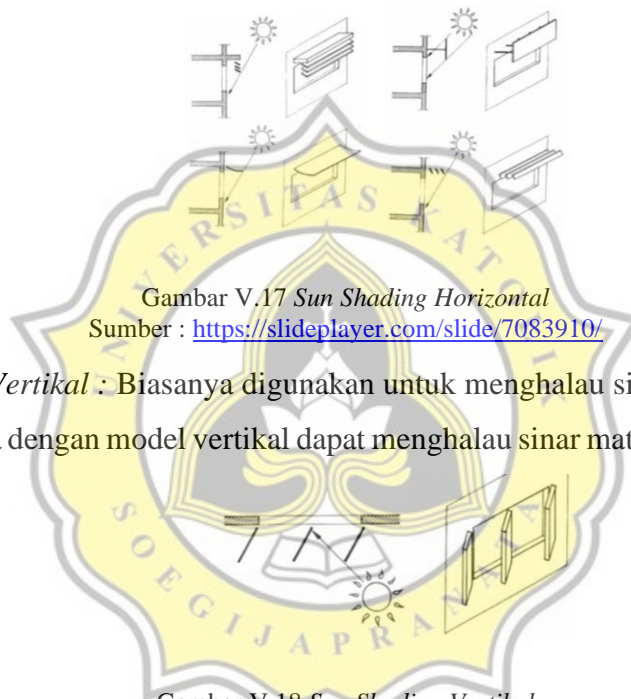
Bentuk tajuk membulat, oval, dan memayung atau yang bersifat rapat / tertutup merupakan paling efektif untuk memberi kesan teduh dan rindang dengan ketinggian 5 meter – 10 meter. Sedangkan tajuk yang seperti terbuka juga dianggap efektif menjaga kenyamanan thermal tapi dengan ketinggian tertentu, sekitar 20 meter ke atas.

### 5.5.2 Sunshading

*Sunshading* atau pelindung matahari ini umumnya digunakan untuk menghalau sinar matahari beserta panasnya yang hendak masuk ke dalam bangunan. Dengan adanya *sunshading* ini sinar matahari yang didapat untuk bangunan menjadi tidak berlebihan, dengan begitu panas dari sinar matahari ini jadi minim juga yang masuk serta radiasinya.

Berikut beberapa tipe *sunshading* beserta fungsinya

- a. *Sun Shading Horizontal* : Biasanya digunakan untuk menghalau sinar matahari dari utara – selatan. *Sun shading* ini biasanya merupakan *overhang* atau dapat berupa *louvers*

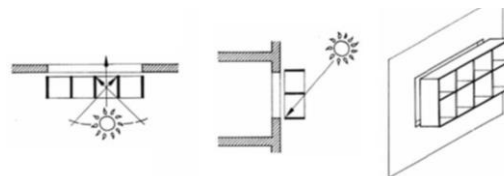


Gambar V.17 *Sun Shading Horizontal*  
Sumber : <https://slideplayer.com/slide/7083910/>

- b. *Sun Shading Vertikal* : Biasanya digunakan untuk menghalau sinar matahari dari timur – barat, karena dengan model vertikal dapat menghalau sinar matahari dari sudut rendah.

Gambar V.18 *Sun Shading Vertikal*  
Sumber : <https://slideplayer.com/slide/7083910/>

- c. *Sun Shading Eggcrate* : Merupakan kombinasi dari horizontal dengan vertikal. Biasanya digunakan pada sisi timur – tenggara dan barat – baratdaya.



Gambar V.19 *Sun Shading Eggcrate*  
Sumber : <https://slideplayer.com/slide/7083910/>